PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBELAJARAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL ALAMIN* TERHADAP *RELIGIUSITAS* SISWA MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA



Oleh: Eka Supriatna

NIM: 23204011046

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M .Pd.)
Program Magister Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Supriatna

NIM : 23204011046

Jenjang : Magister (S2)

Progtam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Eka Supriatna

NIM. 23204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Supriatna

NIM : 23204011046

Jenjang : Magister (S2)

Progtam Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Saya yang menyatakan,



Eka Supriatna

NIM. 23204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2993/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBELAJARAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA SUPRIATNA, S.Pd.I, Gr.
Nomor Induk Mahasiswa : 23204011046
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Moh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A
SIGNED

Penguji II

Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag
SIGNED

Yogyakarta, 21 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBELAJARAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN

Nama	: Eka Supriatna
NIM	: 23204011046
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing	: Dr. H. Muh. Wasith Achadi, M. Ag.	( )
Sekretaris/Penguji I	: Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.	( )
Penguji II	: Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag.	( )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal	: 21 Juli 2026
Waktu	: 10.00 - 11.15 WIB.
Hasil	: A- (92)
IPK	: 3,86
Predikat	: Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan Tesis Berjudul: **PENGARUH PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PEMBELAJARAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR *RAHMATAN LIL ALAMIN* TERHADAP *RELIGIUSITAS* SISWA MTS MUHAMMADIYAH KARANGKAJEN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Eka Supriatna
NIM : 23204011046
Jenjang : Magister (S2)
Progtam Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Pembimbing

Dr. H. Muh Wasith Achadi, S.Ag.,M.Ag.

NIP. 19771126 200212 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۧ

Artinya: (Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] *QS. Az Zumar: 9*, n.d.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk
Program Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **"Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Terhadap *Religiusitas* Siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta".** Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaatnya senantiasa terlimpahkan kepada kita semua.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awah hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Ibu Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan

6. Dosen Penguji Tesis Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A. dan Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. yang telah memberi masukan selama proses Munaqosah
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yeng telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Istri saya Endah Siti Nurjanah, putra kami Nabhan Azfar Alfattah, Bapak Ruswanto, Ibu Marmi, Kaka Indah, Adik Deliana sebagai sumber motivasi yang selalu memberikan dorongan dan doannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak Ibu Guru MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta yang telah membantu dalam hal kelancaran penelitian yang sudah saya lakukan
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Semoga segala kebaikan telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang diberika oleh Allah SWT, dan semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Eka Supriatna
NIM.23204011046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Eka Supriatna. NIM 23204011046. Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Terhadap *Religiusitas* Siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2026. Pembimbing: Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

Penelitian ini mengkaji pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Desain korelasi kuantitatif digunakan dengan melibatkan 257 siswa kelas VII–IX yang dipilih melalui pengambilan sampel proporsional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur, termasuk instrumen yang telah divalidasi mengenai peran guru yang diadaptasi dari Nur Azizah (2021), dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat keagamaan siswa ($p < 0,001$). Secara parsial, peran guru memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan pelaksanaan proyek. Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, pemberi motivasi, dan teladan berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan keagamaan, sementara Proyek Rahmatan Lil 'Alamin mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara pengalaman. Temuan ini menyoroti bahwa pembentukan keagamaan dipengaruhi oleh intervensi baik yang bersifat instruksional maupun berbasis program. Penelitian ini berkontribusi pada literatur pendidikan karakter Islam dengan memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor terintegrasi yang memengaruhi keagamaan dalam konteks madrasah.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam; Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*; *Religiusitas* Siswa; Pendidikan Karakter; Pendidikan Madrasah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Eka Supriatna. NIM 23204011046. *"*Islamic Religious Education Teachers' Roles and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Strengthening Project: Their Influence on Students' Religiosity in Indonesian Islamic Schools*."* Thesis for the Master's Program in Islamic Religious Education (PAI), UIN Sunan Kalijaga, 2024. Supervisor: Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.

This study examines the influence of Islamic Religious Education teachers' roles and the Rahmatan Lil 'Alamin Student Profile Strengthening Project on students' religiosity at MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. A quantitative correlational design was employed involving 257 students from grades VII–IX selected through proportional sampling. Data were collected using structured questionnaires, including a validated instrument for teachers' roles adapted from Nur Azizah (2021), and analyzed using multiple linear regression.

The results show that both variables simultaneously have a significant effect on students' religiosity ($p < 0.001$). Partially, teachers' roles have a stronger influence compared to the project implementation. Teachers' roles as educators, mentors, motivators, and role models significantly contribute to religiosity development, while the Rahmatan Lil 'Alamin Project supports experiential internalization of Islamic values. The findings highlight that religiosity formation is shaped by both instructional and program-based interventions. This study contributes to Islamic character education literature by providing empirical evidence of integrated factors influencing religiosity in madrasah contexts.

Keywords: Islamic Religious Education teachers' roles; *Rahmatan Lil 'Alamin* Student Profile Strengthening Project; students' religiosity; character education; madrasah education

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSILETRASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	Te
ث	sa’	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	K	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha’	Kh	ke dan ha
>	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sad	S	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
0	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ya

a. Konsonan Perangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُتَعَ ِدِّدَ ِة	ditulis	muta’addidah
عَدَّة	ditulis	‘iddat

b. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	Ditulis	hibbah
جِزْيَة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasia Indonesia, seperti sealat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila di kehendaki lafal aslinya) Bila diikuti dengan kata sandang ”al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَ ِة الأَوْ ِلِيَا ِء	Ditulis	karamatil auliya’

2. Bila ta’ marbutah hidup dengan harkat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةُالْ ِفطْر	ditulis	zakatul fitrah

c. Vokal Pendek

ـَ_	Ditulis	A
ـِ	Ditulis	I
ـُ_	Ditulis	U

d. Vokal Panjang

fathah + alif جَا ِهِلِيَة	ditulis ditulis	a jahiliyah
fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati كَ رِيْم	ditulis ditulis	i karim
dammah + wawu mati فُرُوْضْ	ditulis ditulis	u furud

e. Vokal Rangkap

fathah + ya mati بَ ْ نَ كُم	ditulis ditulis	al bainakum
fathah + wawu	Ditulis	au
قَوْل	Ditulis	qaul

f. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُم	ditulis	a'antum
أُ عِدْدَت	ditulis	u'iddat
لَ ِئِنْ شَكَرْتُم	ditulis	la'in syakartum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

g. Kata Sandang Alif + Lam

1) Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	Ditulis	al-qur'an
ال ٍقِيَاس	Ditulis	al-qiyas

2) Bila diikuti Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	al sama
الشَّمْس	Ditulis	alsyam

h. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذَ ٍوِيْ الْفُرُوضَا	Ditulis	zawi alfurud
هَلُ السَّنَة	Ditulis	hal alsunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Pernyataan Keaslian ii
Pernyataan Bebas Plagiasi iii
Pengesahan iv
Persetujuan Tim Penguji Ujian Tesis v
Nota Dinas Pembimbing vi
Motto vii
Persembahan viii
Kata Pengantar ix
Abstrak xi
Pedoman Transileterasi xiii
Daftar Isi xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 13
- **C. Tujuan Penelitian** 14
- **D. Manfaat Penelitian** 14
- **E. Kajian Penelitian Yang Relevan** 17
- **F. Landasan Teori** 25
- **G. Kerangka Berfikir** 48
- **H. Hipotesis Penelitian** 52
- **I. Sistematika Pembahasan** 52

BAB II METODE PENELITIAN 57
- **A. Pendekatan dan Jenis Peneltian** 57
- **B. Populasi dan Sampel Penelitian** 58
- **C. Metode Pengumpulan Data** 59
- **D. Instrumen Penelitian data** 60
- **E. Uji Validitas dan Reliabelitas** 61
- **F. Analisi Data Penelitian** 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III HASIL PENELITIAN 68

A. Profil Madrasah 68
B. Profil Pendidik dan Tenaga Kependidikan 72
C. Pembiasaan Akademik dan non Akademik 73
D. Prestasi Madrasah 76
E. Insersi Kurikulum 76
F. Program Mandatori 77
G. Program Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 78
H. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan 79
I. Gambaran Peran Guru PAI di Madrasah 96
J. Proyek Pembelajaran PPRA 97
K. Religiusitas Siswa 97
L. Hasil Uji Prasyarat Penelitian 102

BAB IV PEMBAHASAN 107
A. Karakteristik Responden 107
B. Peran Guru PAI 109
C. Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* (PPRA) 110
D. Religiusitas 112
E. Pembahasan Bivariat dan Multivariat 113

BAB V PENUTUP 120
A. Simpulan 120
B. Implikasi 123
C. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN 122

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, tugas ini menjadi semakin penting, terutama dengan integrasi nilai-nilai *Rahmatan Lil Alamin* ke dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diperluas menjadi Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (PPRA) di bawah naungan Kementerian Agama.[3]

Sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun 2022, dengan tiga opsi Implementasi Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi pendidikan nasional diarahkan untuk mencetak peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Di madrasah, upaya ini dilakukan melalui berbagai jalur pembelajaran, baik intrakurikuler maupun kokurikuler.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[2] F Fahri, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Basicedu* 6 (2022).

[3] Kepemimpinan Kepala, Sekolah Dalam, and Konsep Merdeka Belajar, "Equity in Education Journal (EEJ)," 2023, 14–22.

[4] Z. A. R. Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik," *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 2022.

Salah satu pendekatan inovatif dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA), yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata dengan landasan nilai-nilai universal Islam yang penuh kasih sayang dan kedamaian.[5]

Kementerian Agama merespons kebijakan ini melalui Keputusan Dirjen Pendis Nomor 3811 Tahun 2022, yang mengatur penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah. Dalam perjalanannya, implementasi ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dari 2.471 madrasah pada tahun pertama menjadi lebih dari 26.000 madrasah di tahun berikutnya.

MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta merupakan salah satu madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan menjadikan penguatan karakter serta nilai-nilai keislaman sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Dalam pelaksanaannya, penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak hanya dilakukan melalui kegiatan projek, tetapi juga melalui pembiasaan yang melibatkan guru dan seluruh warga madrasah. Dokumen kurikulum tahun ajaran 2023/2024 madrasah menunjukkan adanya pembiasaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, shalat dzuhur berjamaah, shalat sunnah ba'diyah, puasa wajib dan puasa sunnah, serta pembiasaan belajar dan mengerjakan tugas sebagai bagian dari budaya madrasah.[6] Praktik tersebut terlihat dalam kegiatan sehari-hari, misalnya

[5] Kemdikbudristek, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran* (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia., 2022).

[6] Tim Kurikulum MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, "Kurikulum Tahun Ajaran 2023/2024" (Yogyakarta, 2023), 55.

pembiasaan shalat dhuha sebelum kegiatan pembelajaran atau kegiatan madrasah, doa bersama, kultum, pembinaan keagamaan, serta pendampingan guru terhadap siswa dalam menjalankan ibadah.[7] Kegiatan keagamaan juga diperkuat melalui murajaah bagi kelas tahfiz dan shalat dzuhur berjamaah yang melibatkan pendidik dan peserta didik.[8] Bahkan dalam kegiatan yang bersifat akademik, seperti Tes Pendalaman Materi TKA–TKAD, siswa tetap diarahkan mengikuti shalat dhuha sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran dan evaluasi.[9]

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di MTs Muhammadiyah Karangkajen tidak hanya ditempatkan sebagai materi pembelajaran, tetapi diupayakan melalui keteladanan, pendampingan, pembiasaan, dan pengalaman nyata yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan madrasah. Dalam konteks Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, pola tersebut penting karena nilai seperti beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, peduli, mandiri, dan mampu hidup bersama tidak cukup hanya dipahami secara kognitif, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pemilihan MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] EKAS, "Pembinaan Kelas 8," 2024, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/pembinaan-kelas-8-mts-muhammadiyah-karangkajen-yogyakarta/.

[8] Eka Supriatna, "Khataman Dan Do'a Bersama Songsong Milad MUHAKARTA Ke 39," 2023, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/khataman-dan-doa-bersama-songsong-milad-muhakarta-ke-39/.

[9] EUIS, "TPM TKA–TKAD Tahap 2 Di MTs Muhammadiyah Karangkajen Dimonitoring Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," 2026, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/tpm-tka-tkad-tahap-2-di-mts-muhammadiyah-karangkajen-dimonitoring-dinas-pendidikan-kota-yogyakarta/.

memiliki kondisi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya penerapan Kurikulum Merdeka, program penguatan karakter dan religiusitas, serta proses evaluasi kurikulum yang dilakukan secara berkelanjutan. Pada tahun ajaran 2023/2024, madrasah telah melakukan uji publik kurikulum dengan melibatkan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, Pengawas Madrasah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, dan praktisi pendidikan. Dalam kegiatan tersebut ditegaskan bahwa kurikulum madrasah harus tetap menjaga kekhususan muatan agama dan keberhasilan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengolah pembelajaran.[10]

Pada tahun berikutnya, madrasah kembali melakukan review kurikulum dan menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.[11] Review kurikulum tersebut tidak berhenti pada penyusunan dokumen, tetapi dilanjutkan dengan evaluasi Rapor Pendidikan. Pada evaluasi tahun 2025, pengawas Kementerian Agama memberikan apresiasi karena secara umum capaian madrasah mengalami peningkatan pada aspek literasi, numerasi, karakter, dan kondisi lingkungan madrasah.[12] Selain itu, kegiatan pembelajaran dan program pengembangan peserta didik di madrasah juga diarahkan untuk mengintegrasikan prestasi akademik dengan religiusitas. Hal ini terlihat, misalnya, dalam pelaksanaan

[10] Eka Supriatna, "MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta Melaksanakan Uji Publik Kurikulum Tahun Ajaran 2023/2024," 2023, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/mts-muhammadiyah-karangkajen-yogyakarta-melaksanakan-uji-publik-kurikulum-tahun-ajaran-2023-2024/.

[11] Muh.Taufannni Y, "Review Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025," 2024, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/review-kurikulum-tahun-ajaran-2024-2025/.

[12] EUIS, "Review Kurikulum & Evaluasi Rapor Pendidikan, MTs Karangkajen Hadirkan Pengawas Kemenag," 2025, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/review-kurikulum-evaluasi-rapor-pendidikan-mts-karangkajen-hadirkan-pengawas-kemenag/.

Science Camp 2026 yang secara eksplisit mengusung upaya menyiapkan "saintis muslim" dengan keseimbangan antara penguasaan sains, matematika, dan religiusitas.[13] Dengan karakteristik tersebut, MTs Muhammadiyah Karangkajen memiliki legitimasi yang cukup kuat untuk dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat kesesuaian antara variabel yang diteliti dengan program dan praktik pendidikan yang telah berlangsung di madrasah. Meskipun berbagai program tersebut telah dilaksanakan, keberadaan program pembiasaan dan pembelajaran berbasis proyek belum dapat langsung menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memiliki religiusitas yang optimal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada 02 Juni 2025 di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, diketahui bahwa peran guru PAI dalam pembinaan religiusitas telah diwujudkan melalui pembelajaran, keteladanan, pendampingan, motivasi, dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Madrasah juga telah mengembangkan berbagai kegiatan yang mengarah pada penguatan karakter melalui pengalaman belajar dan pembiasaan. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam perilaku sehari-hari peserta didik belum sepenuhnya konsisten. Hal tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang perlu diingatkan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap

[13] Euis|Suwanto|EkaS, "115 Siswa Kelas Akademik Ikuti Kegiatan Science Camp 2026," 2025, https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/115-siswa-kelas-akademik-ikuti-kegiatan-science-camp-2026/.

lingkungan, dan penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.[14]

Kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji karena madrasah telah memiliki sistem pembiasaan dan penguatan karakter yang relatif lengkap, sementara hasil yang tampak pada perilaku peserta didik masih menunjukkan adanya ruang perbaikan. Dengan demikian, persoalannya bukan lagi sekadar apakah program PPRA telah dilaksanakan, tetapi apakah pelaksanaan tersebut benar-benar berkontribusi terhadap terbentuknya religiusitas peserta didik.

Pada titik inilah peran guru PAI menjadi penting karena guru tidak hanya menyampaikan materi agama, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan pengarah dalam proses internalisasi nilai. Guru menjadi pihak yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran sekaligus memiliki kesempatan untuk menghubungkan nilai yang terdapat dalam projek dengan kebiasaan dan perilaku sehari-hari.

Oleh karena itu, MTs Muhammadiyah Karangkajen menjadi lokasi yang relevan untuk menguji secara empiris pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek terhadap religiusitas siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai sejauh mana praktik pedagogik yang telah dilakukan madrasah berkontribusi terhadap religiusitas peserta didik, sekaligus memberikan dasar evaluasi bagi pengembangan pembelajaran PAI dan pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin di madrasah.

[14] Eka Supriatna, “Catatan Observasi Awal Peneliti,” 2025.

Dengan demikian, terdapat dua kesenjangan yang mendasari penelitian ini. Pertama, *empirical gap*, yaitu adanya ketidaksesuaian antara harapan bahwa implementasi peran guru PAI dan pembelajaran proyek PPRA mampu membentuk religiusitas siswa dengan kondisi faktual yang menunjukkan religiusitas siswa belum berkembang secara optimal. Kedua, *research gap*, yaitu masih terbatasnya penelitian yang mengintegrasikan pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) terhadap religiusitas siswa dalam satu model penelitian.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai besarnya pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek PPRA, baik secara parsial maupun simultan, terhadap religiusitas siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. [15]

Telaah terhadap literatur mutakhir (*state of the art*) menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada tiga kecenderungan utama. Pertama, kajian yang menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, terutama pada aspek

[15] A. Saputra, E., Siregar, N., & Rangkuti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*, 2023, 25, https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.53538.

kebijakan dan desain pembelajaran. Kedua, penelitian yang mengeksplorasi pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan karakter yang bersifat generik, tanpa secara spesifik mengaitkannya dengan *Religiusitas*. Ketiga, studi mengenai *Religiusitas* peserta didik yang lebih menekankan pada faktor individual atau sosial, namun belum mengintegrasikan variabel pedagogik secara sistematis. Pola kecenderungan tersebut mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang konseptual dan empiris yang perlu dielaborasi lebih lanjut.[16]

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak mulia. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya transfer of knowledge, tetapi juga pembentukan kepribadian yang religius melalui internalisasi nilai-nilai keimanan, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, religiusitas siswa menjadi indikator penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI).

Religiusitas siswa pada hakikatnya tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan yang terstruktur, berkelanjutan, dan menyentuh aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran agama sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif semata, seperti hafalan materi dan

[16] Aaron D Cherniak et al., "Ur Na l P," *Current Opinion in Psychology*, 2020, https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.08.020.

pemahaman teoritis, sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk perilaku religius dalam kehidupan nyata siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang dimiliki siswa dengan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat strategis. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi (mu'allim), tetapi juga sebagai pembimbing (murabbi), teladan (uswah hasanah), serta motivator dalam membentuk religiusitas siswa. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: "Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk."[17]

Yang dimaksud Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. QS. An-Nahl ayat 125 ini yang menegaskan pentingnya metode pendidikan yang bijaksana (hikmah), pengajaran yang baik, serta pendekatan yang persuasif dalam membimbing manusia menuju jalan yang benar. Ayat ini memberikan landasan bahwa guru PAI harus mampu mengintegrasikan pendekatan pedagogis yang humanis dan transformatif dalam proses pembelajaran. Selain itu, firman Allah Swt.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

[17] *Al-Qur'an, Q.S. An-Nahl [16]: 125.*, n.d.

مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya; "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."[18]

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga diri dan keluarga dari api neraka merupakan kewajiban setiap individu, yang dalam konteks pendidikan dimaknai sebagai tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk generasi yang beriman dan bertakwa. Sekolah, melalui guru, menjadi perpanjangan tangan keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan tersebut. Dengan demikian, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk religiusitas siswa secara sistematis dan berkelanjutan. Selanjutnya, firman Allah Swt;

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan."[19]

Ayat ini menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

[18] *QS. At-Tahrim Ayat 6*, n.d.
[19] *QS. Al-Mujadalah Ayat 11*, n.d.

agama tidak hanya berdampak pada aspek spiritual, tetapi juga meningkatkan kualitas kehidupan manusia secara menyeluruh. Guru sebagai representasi dari ahlul ‘ilm memiliki peran penting dalam mentransformasikan ilmu sekaligus nilai kepada peserta didik.

Penguatan peran guru PAI juga diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad Saw. yang menyatakan bahwa ulama adalah pewaris para nabi, serta kewajiban menyampaikan ilmu walaupun satu ayat. Hadis ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai agen transformasi nilai-nilai keislaman yang berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa. Bahkan, pendidikan yang diberikan oleh guru memiliki nilai jariyah yang berdampak jangka panjang, sebagaimana disebutkan dalam hadis tentang amal yang tidak terputus.

Namun demikian, meskipun peran guru PAI dan pembelajaran proyek P5-PPRA memiliki potensi besar dalam membentuk religiusitas siswa, kajian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan masih relatif terbatas. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung membahas peran guru PAI secara terpisah atau efektivitas pembelajaran berbasis proyek secara umum, tanpa secara spesifik mengkaji pengaruh keduanya terhadap tingkat religiusitas siswa.

Adapun novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang secara simultan mengkaji pengaruh dua variabel utama, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin* (PPRA), terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tingkat *religiusitas* siswa. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji peran guru PAI atau pembelajaran berbasis proyek secara parsial dan terpisah, penelitian ini menempatkan keduanya dalam satu kerangka analisis yang terpadu untuk melihat kontribusi komprehensifnya terhadap pembentukan religiusitas siswa.

Secara konseptual, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa religiusitas siswa tidak hanya dipengaruhi oleh transfer pengetahuan agama yang dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh pengalaman belajar kontekstual yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, penelitian ini menguji secara empiris bagaimana sinergi antara pendekatan pedagogis guru (yang mencakup fungsi sebagai educator, role model, dan motivator) dengan strategi experiential learning dalam PPRA mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri siswa.

Kebaruan lainnya terletak pada fokus spesifik terhadap implementasi PPRA sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam. Selama ini, kajian tentang P5/PPRA lebih banyak berfokus pada aspek karakter umum atau profil pelajar secara luas, belum secara mendalam mengaitkannya dengan dimensi religiusitas yang meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan pengamalan nilai dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengkaji PPRA sebagai instrumen strategis dalam membentuk religiusitas siswa secara holistik.

Dari sisi metodologis, penelitian ini berupaya menguji hubungan kausal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

antara variabel peran guru PAI (X1) dan pembelajaran proyek PPRA (X2) terhadap religiusitas siswa (Y), sehingga tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan bukti empiris mengenai tingkat pengaruh masing-masing variabel maupun pengaruh simultannya. Hal ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian kuantitatif dalam pendidikan Islam yang masih relatif terbatas, khususnya dalam mengukur religiusitas sebagai variabel hasil belajar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam terutama dalam memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas siswa tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, integratif, dan kontekstual, khususnya dalam mengoptimalkan peran guru PAI dan implementasi pembelajaran proyek PPRA untuk meningkatkan religiusitas siswa secara berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* Terhadap *Religiusitas* Siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta."**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen?
3. Bagaimana pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* secara simultan terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin *Religiusitas* Siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Tujuan tersebut peneliti jabarkan menjadi:

1. Untuk menganalisis pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen.
2. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen.
3. Untuk menganalisis pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam kajian mengenai pembentukan religiusitas siswa di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang hubungan antara peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dengan implementasi pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam meningkatkan religiusitas siswa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas bukti empiris mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah, terutama terkait efektivitas pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi internalisasi nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih integratif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan religiusitas peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka,

khususnya pelaksanaan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA), sehingga dapat mendukung pembentukan religiusitas siswa secara lebih optimal.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengoptimalkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara efektif.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong peningkatan religiusitas peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga nilai-nilai keimanan, ibadah, akhlak, tanggung jawab, kepedulian, dan moderasi beragama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

d. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala madrasah, pengawas madrasah, Kantor Kementerian Agama, maupun pemangku kebijakan pendidikan dalam menyusun program pembinaan guru, pengembangan kurikulum,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan evaluasi implementasi PPRA sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter dan religiusitas di madrasah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber data empiris bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan religiusitas siswa, implementasi Kurikulum Merdeka, peran guru Pendidikan Agama Islam, maupun pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model konseptual maupun model pembelajaran yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membahas topik yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis peneliti, terdapat beberapa literatur lain yang pernah mengkaji masalah pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dari berbagai perspektif, sudut pandang, dan situasi yang berbeda dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Radhiah (2023) dalam tesis berjudul "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka (Suatu Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan Agama Islam)" menunjukkan bahwa alokasi waktu dan tema-tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka sudah tepat. Namun, jumlah satuan pendidikan dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendidik yang melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka masih sedikit.[20]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran proyek penguatan profil pelajar dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaannya, penelitian Radhiah membahas tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih memfokuskan pada pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa. Novelty dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokusnya yang mengkaji secara khusus peran guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat mempengaruhi tingkat *Religiusitas* siswa, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Seviyanti (2023) berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah (MI Negeri dan MI Swasta di Magelang)" menunjukkan bahwa: 1) Persiapan yang dilakukan MI Negeri dan MI Swasta di Magelang meliputi pembuatan modul ajar, pelengkapan buku teks pembelajaran, partisipasi dalam workshop, bimtek, KKG, pelaksanaan IHT, serta upaya guru dalam mencari wawasan secara mandiri tentang Kurikulum Merdeka. 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran yang memudahkan pendidik,

[20] Radhiah, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka (Suatu Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan Agama Islam)" (Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

peserta didik, dan orang tua dalam memahami materi pelajaran, serta memaksimalkan minat dan bakat peserta didik. 3) Asesmen Kurikulum Merdeka mencakup diagnostik, formatif, dan sumatif.[21]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji tentang Kurikulum Merdeka. Namun, perbedaannya adalah penelitian Seviyanti membahas secara keseluruhan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih memfokuskan pada pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa dalam lingkup Madrasah Tsanawiyah. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya yang mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dan bagaimana pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat mempengaruhi tingkat *Religiusitas* siswa, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Luma'ul 'Adilah Hayya' (2024) dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas" menunjukkan bahwa: 1) Program penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin di MIN 1 Banyumas dirancang melalui tahapan perencanaan yang matang, melibatkan tim fasilitator, mengidentifikasi kesiapan madrasah, serta menentukan dimensi, tema, dan

[21] Seviyanti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah (Mi Negeri Dan Mi Swasta Di Magelang)" (Universitas Islam Negeri (Uin) Salatiga, 2023).

alokasi waktu. 2) Proses penguatan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah, dengan fokus pada pembelajaran akidah akhlak, pramuka, seni, olahraga, serta proyek P5PPRA. Keberhasilan implementasi tergantung pada dukungan penuh dari kepala madrasah, guru, staf sekolah, pelatihan untuk guru, dan keterlibatan orang tua. 3) Hasilnya mencakup peningkatan identitas sekolah serta pembentukan sikap patriotisme, toleransi, empati, dan akhlak mulia pada siswa.[22]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Namun, perbedaannya adalah penelitian Luma'ul 'Adilah Hayya' masih terfokus pada dua profil pelajar yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai pengaruh pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus mengkaji bagaimana pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat mempengaruhi tingkat *Religiusitas* siswa, yang merupakan aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Ridya Ningrum Wulandari (2023) dengan judul "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD 'Aisyiyah Kota Malang"

[22] Luma'ul 'Adilah Hayya,' "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin Di MIN 1 Banyumas" (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

membahas pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di SD 'Aisyiyah Kota Malang.[23]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran proyek penguatan profil pelajar dalam Kurikulum Merdeka. Namun, perbedaannya adalah penelitian Ridya Ningrum Wulandari membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan lebih memfokuskan pada pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya yang mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat mempengaruhi tingkat *Religiusitas* siswa, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mashudi (2022) dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak di SMA Al Islam 1 Surakarta dan SMA Negeri 7 Surakarta" membahas tentang: (1) proses perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (2) pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (3) evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Al Islam 1

[23] Ridya Ningrum Wulandari, "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

Surakarta dan SMA Negeri 7 Surakarta.[24]

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian Mashudi membahas tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih memfokuskan pada pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* dapat mempengaruhi tingkat *Religiusitas* siswa, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur'aini (2023) dalam jurnalnya yang berjudul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah" membahas mengenai konsep, elemen, desain, penyusunan modul, dan assessment proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin dalam kurikulum prototipe.[25]

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar Rahmatan Lil 'Alamin. Namun, perbedaannya adalah penelitian Siti Nur'aini masih

[24] Mashudi, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SMA Al Islam 1 Surakarta Dan SMA Negeri 7 Surakarta" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022).

[25] Siti Nur'aini, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatal Lil 'Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah," *Jurnal Ilmu Pedagogy* 2 (2023).

terfokus pada dua profil pelajar berdasarkan kurikulum prototipe, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang berdasarkan pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya yang mengkaji pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap *Religiusitas* siswa, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Selly Idayanti (2023) dalam artikelnya yang berjudul “Analisis Kesesuaian P5PPRA dengan Prinsip Pelaksanaan dan Dampaknya terhadap Perilaku Peserta Didik” menunjukkan bahwa pelaksanaan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) di MTsN 1 Kota Tangerang telah memenuhi prinsip-prinsip penerapan P5PPRA yaitu holistik, kontekstual, berorientasi pada peserta didik, eksploratif, kebersamaan, keberagaman, kemandirian, kebermanfaatan, dan religius. Program ini juga memberikan dampak positif terhadap pencapaian peserta didik di MTsN 1 Kota Tangerang sebagai pelajar Pancasila yang *Rahmatan Lil Alamin*, mengajak untuk memberikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan untuk sesama manusia serta semua makhluk ciptaan Allah SWT, bernalar kritis, kreatif, serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.[26]

[26] Selly Idayanti, “Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik,” *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan* 4, no. 2775–3573 (2023).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*. Namun, perbedaannya adalah penelitian Selly Idayanti masih terfokus pada dua profil pelajar yang berdasarkan kurikulum prototipe, sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan membahas mengenai profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang berdasarkan pada Kurikulum Merdeka di MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Novelty dari penelitian ini terletak pada fokus khususnya yang mengkaji pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa, suatu aspek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmawati berjudul "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu" bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mencari persentase setiap indikator dalam angket, sedangkan data hasil wawancara diinterpretasi secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar usaha guru dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, semakin besar peluang guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.[27]

[27] Asmawati, "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu," *Journal UNCP* 2 (2017).

Penelitian Asmawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya, keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Namun, penelitian Asmawati menggunakan analisis regresi untuk angket, sementara penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya, penelitian Asmawati berfokus pada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa di seluruh kecamatan Larompong, sedangkan penelitian ini akan berpusat pada satu sekolah dengan tiga komponen: peran guru Pendidikan Agama Islam, pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin*, dan *Religiusitas* siswa.

F. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas individu. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan dan moral dalam Islam. Peran guru dalam konteks ini bukan hanya sebatas kemampuan mengajar, tetapi juga keterlibatan dalam membentuk kepribadian dan etika siswa.[28]

Guru Pendidikan Agama Islam adalah sosok yang memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran Islam dan memiliki

[28] Dewi Masrurin, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon" (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022).

keterampilan untuk menyampaikannya dengan memotivasi dan mendidik. Guru PAI berperan sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan bagi siswa dalam hal kehidupan beragama. Mereka bertanggung jawab tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[29]

Guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (mu'allim), tetapi juga sebagai pembimbing (murabbi), pembina akhlak (muaddib), sekaligus teladan (uswah hasanah) dalam membentuk karakter dan religiusitas peserta didik.[30]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi ajar, tetapi juga oleh kemampuan guru menjalankan berbagai peran profesional dalam proses pembelajaran.[31]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Dewi Masrurin, 12.
[30] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
[31] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen," 2005.

Dalam penelitian ini, peran Guru Pendidikan Agama Islam mengacu pada konsep peran guru yang dikemukakan oleh Mulyasa (2017), Djamarah (2010), dan Sardiman (2018), yang disesuaikan dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam. Peran tersebut meliputi:

a. Guru sebagai Pendidik (Educator)

Guru sebagai pendidik bertugas mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai, dan ajaran Islam kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis. Peran ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan kepribadian peserta didik. Dalam Pendidikan Agama Islam, guru berperan membantu siswa memahami ajaran Islam secara benar sehingga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[32]

Indikator peran guru sebagai pendidik dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam secara jelas, sistematis, kontekstual, dan mudah dipahami sehingga meningkatkan pengetahuan keagamaan peserta didik.

b. Guru sebagai Teladan (Role Model)

Keteladanan merupakan inti dari pendidikan Islam. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut menjadi contoh dalam ucapan, perilaku, ibadah, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan

[32] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 35.

hubungan sosial. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur yang dihormati. Oleh karena itu, perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap proses internalisasi nilai-nilai religius pada peserta didik.[33]

Dalam penelitian ini, indikator guru sebagai teladan adalah konsistensi guru dalam menunjukkan perilaku religius, melaksanakan ibadah, menjaga akhlak, serta menjadi contoh penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah.

c. Guru sebagai Motivator

Guru berperan membangkitkan motivasi belajar dan motivasi beragama peserta didik agar memiliki kesadaran dalam menjalankan ajaran Islam tanpa paksaan. Guru memberikan dorongan, penghargaan, nasihat, dan penguatan sehingga peserta didik terdorong untuk meningkatkan kualitas ibadah dan perilaku religiusnya. Sardiman (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena dapat menggerakkan peserta didik untuk belajar dan berkembang secara optimal.

Indikator peran guru sebagai motivator dalam penelitian ini adalah kemampuan guru memberikan dorongan, semangat,

[33] Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall, 1986), 112.

penguatan, dan penghargaan kepada siswa dalam melaksanakan aktivitas keagamaan.

d. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyediakan sumber belajar, membimbing diskusi, serta memfasilitasi peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi berperan memfasilitasi peserta didik agar aktif membangun pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar, termasuk melalui pembelajaran berbasis proyek PPRA.[34]

Indikator guru sebagai fasilitator dalam penelitian ini adalah kemampuan guru menyediakan kesempatan belajar, membimbing kegiatan proyek, memfasilitasi diskusi keagamaan, serta mendampingi siswa dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan guru dalam menjalankan fungsi sebagai pendidik (educator), teladan (role model), motivator, dan fasilitator yang bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku religius

[34] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 56.

peserta didik melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

2. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

a. Pengertian Profil Pelajar

Profil Pelajar memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.[35]

Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta. Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.[36]

Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal

[35] Dewi Masrurin, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon."hal 15

[36] dan Sunarto Sunarto Azwan Najibuddiin, Sutrisno Sutrisno, "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun," *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2022).

penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.[37]

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi: Berkeadaban *(ta'addub);* Keteladanan (qudwah); Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭanah); Mengambil jalan tengah (tawassuṭ); Berimbang (tawāzun); Lurus dan tegas (I'tidāl); Kesetaraan (musāwah); Musyawarah (syūra); Toleransi (tasāmuh); Dinamis dan Inovatif (tathawur wa ibtikar).[38]

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

[37] M. Afiqul Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (2022).

[38] Kemenag, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmana Lil Alamin.* (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2022).hal 15

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah dan mengimplementasikan suatu temamenantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Pesertadidik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan karya, produk, dan/atau aksi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar.[39]

c. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil ‘Alamin*

Dalam buku Panduan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil ‘Alamin milik Kementerian Agama RI, satuan pendidikan menjalankan prinsip P5PPRA sebagai berikut:[40]

1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah temadan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.

[39] Kemenag, 25.
[40] Kemenag, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmana Lil Alamin.*hal 30

2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.

3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik projek sesuai minatnya.

4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.

6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

8) Kebermanfaatan berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.

9) *Religiusitas*, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah SWT.

d. Strategi pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

1) Berbentuk Ko-kurikuler, Projek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Projek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatanlil alamin dikemas dalam beberapa projek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk projek.[41]

2) Terpadu/Terintegrasi, Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik

[41] Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2 (2023): 215.

pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin*.

Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secaraterpadu dan holistik.[42]

3) Ekstrakurikuler, Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab projek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, pencak silat, dll.

e. Tahapan pelaksanaan projek penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin

Untuk melaksanakan kegiatan projek ini, maka diperlukan langkah- langkah alur perencanaan sebagaimana berikut ini:[43]

[42] Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12 (2022): 240.

[43] Fauziyah Yosi dan Yosi Oktaviani, "Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA)," *PenaEmas* 1 (2023): 58.

1) Membentuk tim fasilitator projek

Kepala madrasah menyusun tim fasilitator Tim berperan merencanakan dan melaksanakan untuk semua kelas, Tim terdiri dari Koordinator Projek tingkat madrasah, koordinator tingkat kelas atau fase dan anggota sesuai kebutuhan madrasah.

2) Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu

Tim Fasilitator menentukan fokus dimensi profil pelajar Pancasila dan tema projek serta merancang jumlah projek besertaalokasi waktunya. (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah)

3) Menyusun modul projek

Tim fasilitator menyusun modul projek sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: Menentukan sub elemen (tujuan projek), Mengembangkan topik, alur, dan durasi projek, Mengembangkan aktivitas dan aseamen projek.

4) Merancang strategi pelaporan projek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. *Religiusitas*

Kata *religius* berasal dari kata Latin *religiosus* yang merupakan kata sifat dari kata benda *religio*. Asal-usul kata *religiosus* dan *religio* itu sulit dilacak. Kata *relegare* yang berarti terus-menurus berpaling kepda sesuatu. Glock dan Stark mengemukakan bahwa keberagaman seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagaman seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses- proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri seseorang kemudian terbentuklah perilaku sehari-hari.[44]

Untuk lebih memahami *Religiusitas* Glock dan Stark membagi *Religiusitas* menjadi lima dimensi antara lain:

a. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap ajaran-ajaran yang dibawa oleh penganutnya. Dimensi ini mempertimbangkan apa yang dianggap benar oleh seseorang. Pada konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran-kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama. Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang

[44] Glock & Stark, *Religion and Society Intension.California: Rand Mc Nally Company*, 1968, 19.

dogmatic dalam agamanya. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang *religious* berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktirin-doktirin tersebut.[45]

b. Dimensi peribadatan dan praktek (*the ritualistic dimension*)

Sejauhmana seorang pemeluk agama menjalankan perintah agamanya. Dimensi ini berkaitan dengan praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh pemeluk agamanya. Dalam dimensi ini praktek- praktek keagamaannya bisa berupa praktek keagamaan secara personal maupun secara umum. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Ritual mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci. Dalam Islam sebagian dari pengharapan rital itu diwujudkan dalam shalat, zakat, puasa, qurban dan sebagainya.[46]

c. Dimensi penghayatan atau feeling (*the experiencial dimension*)

Dimensi ini membahas tentang penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya, bagaiamana perasaan mereka terhadap Tuhan, dan bagaimana mereka bersikap terhadap agama. Hal ini tidak bisa dikatakan bahwa seseorang tersebut telah benar dan

[45] Glock & Stark, *Religion and Society Intension.California: Rand Mc Nally Company*.1968. Hal 25
[46] Glock & Stark. 1968.hal 21

sempurna dalam beragama, namun pengalaman yang hadir bisa jadi merupakan harapan- harapan yang muncul pada diri seseorang tersebut.[47]

d. Dimensi pengetahuan agama *(the intellectual dimension*)

Dimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti. Dimensi ini tentang sejauhmana seseorang memahami pengetahuan agamanya serta bagaimana ketertarikan seseorang terhadap aspek-aspek agama yang mereka ikuti.

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*)

Dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang mampu mengimplikasikan ajaran agamanya sehingga mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya. Dimensi ini berkaitan dengan keputusan serta komitmen seseorang dalam masyarakat berdasarkan kepercayaan, ritual, pengetahuan serta pengalaman seseorang.[48]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[47] Glock & Stark, 45.
[48] Glock & Stark, *Religion and Society Intension.California: Rand Mc Nally Company*.hal 67

Dimensi-dimensi keberagaman yang disampaikan Glock dan Stark dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam. Yang mana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek Islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan dan aspek amal sejajar dengan dimensi pengamalan.[49]

Konsep religiusitas yang dikembangkan oleh Glock dan Stark merupakan salah satu teori yang paling banyak digunakan dalam penelitian mengenai perilaku keagamaan. Menurut Glock dan Stark (1965), religiusitas bukan merupakan konsep yang bersifat tunggal (unidimensional), melainkan terdiri atas beberapa dimensi yang saling berkaitan dalam menggambarkan komitmen seseorang terhadap agamanya. Glock dan Stark (1965) menyatakan:

"In the midst of the great variation in detail, there nevertheless exists in the world's religions considerable consensus as to the more general areas in which religiosity ought to be manifested. These general areas may be thought of as the core dimensions of religiosity. Five such dimensions can be distinguished; within one or another of these

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[49] Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 19–42, https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42.

dimensions all the many and diverse manifestations of religiosity, prescribed by the different religions of the world can be ordered." [50]

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa di tengah keragaman agama di dunia, terdapat kesamaan mengenai aspek-aspek mendasar yang menjadi manifestasi religiusitas seseorang. Aspek-aspek tersebut disebut sebagai **core dimensions of religiosity**, yang terdiri atas lima dimensi utama, yaitu dimensi keyakinan (*ideological*), dimensi praktik keagamaan (*ritualistic*), dimensi pengalaman keagamaan (*experiential*), dimensi pengetahuan agama (*intellectual*), dan dimensi konsekuensi (*consequential*).

Kelima dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. **Dimensi Keyakinan (Ideological Dimension)** merupakan tingkat penerimaan individu terhadap ajaran atau doktrin agamanya. Dimensi ini mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini keberadaan Tuhan, kitab suci, nabi, hari akhir, maupun doktrin-doktrin fundamental lainnya.
2. **Dimensi Praktik Keagamaan (Ritualistic Dimension)** menggambarkan pelaksanaan ibadah atau ritual keagamaan yang diwajibkan oleh agama, baik yang bersifat pribadi maupun

[50] Glock & Stark, *Religion and Society Intension.California: Rand Mc Nally Company*, 19–20.

berjamaah, seperti salat, doa, membaca kitab suci, dan mengikuti kegiatan keagamaan.

3. **Dimensi Pengalaman Keagamaan (Experiential Dimension)** berkaitan dengan pengalaman spiritual individu, yaitu perasaan dekat dengan Tuhan, merasakan pertolongan Tuhan, ketenangan batin, rasa syukur, dan pengalaman religius lainnya.
4. **Dimensi Pengetahuan Agama (Intellectual Dimension)** menunjukkan tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, termasuk pengetahuan mengenai kitab suci, hukum agama, nilai-nilai moral, dan sejarah agamanya.
5. **Dimensi Konsekuensi (Consequential Dimension)** merupakan implikasi dari keempat dimensi sebelumnya yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian sosial, tanggung jawab, toleransi, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan teori Glock dan Stark (1965), religiusitas tidak hanya diukur dari intensitas pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup aspek keyakinan, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, teori ini dipandang komprehensif dalam menjelaskan tingkat religiusitas seseorang dan menjadi landasan konseptual dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa melalui pemahaman nilai-nilai keagamaan dan moral Islam. Peran mereka melampaui pengajaran pengetahuan agama, mencakup bimbingan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi teladan perilaku yang baik. Guru PAI harus terus mengembangkan diri dalam pengetahuan agama dan keterampilan mendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan moral dan integritas siswa.

Profil pelajar yang diinginkan adalah individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, serta mengamalkan nilai-nilai agama yang moderat. Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* diharapkan mampu merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan bagi seluruh umat manusia. Kompetensi ini melibatkan dimensi kognitif, sikap, dan perilaku yang mencerminkan jati diri sebagai pelajar Indonesia serta warga dunia. Prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* mencakup pendekatan holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, eksploratif, kolaboratif, inklusif, mandiri, bermanfaat, dan religius.

Religiusitas mencerminkan ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya yang ditunjukkan melalui internalisasi nilai-nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama dan perilaku sehari-hari. Berdasarkan teori Glock dan Stark, *Religiusitas* mencakup lima dimensi: keyakinan (ideological), peribadatan dan praktek (ritualistic), penghayatan (experiential), pengetahuan agama (intellectual), dan pengamalan (consequential). Dalam konteks Islam, aspek iman, Islam, ihsan, ilmu, dan amal masing-masing sejajar dengan kelima dimensi tersebut.

Gabungan teori peran guru PAI, profil pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*, dan *Religiusitas* dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam harus berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan berperan penting dalam mengembangkan kompetensi dan sikap moderat siswa. Projek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* menguatkan dimensi-dimensi *Religiusitas* melalui pendekatan holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga tercipta pelajar yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga berakhlak mulia dan religius.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teori Pembelajaran Sosial (Social Cognitive Theory) yang dikembangkan oleh Albert Bandura merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri (*reciprocal determinism*). Menurut Bandura, proses belajar tidak hanya

terjadi melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (*observational learning* atau *modeling*). Dalam konteks pendidikan, guru merupakan salah satu model utama yang diamati dan ditiru oleh peserta didik. Bandura (1986) menyatakan:

> *"Learning would be exceedingly laborious, not to mention hazardous, if people had to rely solely on the effects of their own actions to inform them what to do. Fortunately, most human behavior is learned observationally through modeling."*[51]

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui proses observasi terhadap model. Seseorang tidak harus mengalami sendiri suatu peristiwa untuk belajar, tetapi dapat memperoleh pengetahuan dan membentuk perilaku melalui pengamatan terhadap tindakan orang lain beserta konsekuensi yang ditimbulkannya.

Menurut Bandura (1986), pembelajaran melalui observasi berlangsung melalui empat proses utama, yaitu:

[51] Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*, 47.

a. Attention (Perhatian)

Peserta didik harus memberikan perhatian kepada model yang dianggap memiliki kompetensi, kredibilitas, atau kewibawaan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menjadi figur yang memperoleh perhatian karena memiliki otoritas akademik sekaligus moral.

b. Retention (Penyimpanan)

Perilaku atau informasi yang diamati kemudian disimpan dalam ingatan sehingga dapat dipanggil kembali ketika diperlukan. Nilai-nilai keagamaan yang diajarkan guru akan tersimpan sebagai pengetahuan dan pedoman perilaku siswa.

c. Reproduction (Reproduksi Perilaku)

Setelah memahami perilaku yang diamati, peserta didik berusaha menirukan atau mempraktikkan perilaku tersebut. Dalam konteks religiusitas, siswa mulai membiasakan ibadah, bersikap jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab sebagaimana dicontohkan oleh guru.

d. Motivation (Motivasi)

Perilaku akan terus dipertahankan apabila memperoleh penguatan (*reinforcement*), baik berupa penghargaan, pujian,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

maupun kepuasan intrinsik. Guru memiliki peran penting dalam memberikan penguatan agar perilaku religius siswa berkembang secara berkelanjutan.

Selain konsep pembelajaran melalui observasi, Bandura juga memperkenalkan konsep **reciprocal determinism**, yaitu hubungan timbal balik antara faktor personal (*personal factors*), perilaku (*behavior*), dan lingkungan (*environment*). Dalam penelitian ini, guru Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari lingkungan belajar yang memberikan stimulus melalui keteladanan, bimbingan, motivasi, dan fasilitasi pembelajaran. Interaksi tersebut memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Islam pada diri siswa sehingga membentuk perilaku religius.

Teori Bandura sangat relevan dengan penelitian ini karena menjelaskan bahwa religiusitas siswa tidak hanya dibentuk melalui penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui proses observasi terhadap perilaku guru sebagai model. Guru yang menunjukkan keteladanan dalam ibadah, akhlak, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab akan lebih mudah menjadi contoh yang diikuti oleh peserta didik. Dengan demikian, semakin baik peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik, teladan, motivator, dan fasilitator, semakin besar peluang terbentuknya religiusitas siswa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Berfikir

Mutu pendidikan pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari peran guru sebagai aktor utama dalam sistem pendidikan di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab strategis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru menjadi semakin penting karena tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan religiusitas siswa.

Peran guru PAI yang ideal mencakup beberapa kompetensi utama, yaitu kemampuan merancang bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penguasaan materi secara mendalam, keterampilan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan memberikan tindak lanjut yang konstruktif.

Selain itu, guru juga berfungsi sebagai teladan (role model) yang memberikan contoh nyata dalam praktik keagamaan dan akhlak sehari-hari. Dengan demikian, kualitas peran guru PAI sangat menentukan keberhasilan dalam membentuk religiusitas siswa.

Namun demikian, pembentukan religiusitas siswa tidak cukup hanya melalui pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, salah satunya melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam hal ini, Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* (PPRA) hadir sebagai inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki sikap moderat *(tawassuṭ*) dalam beragama.

Pembelajaran proyek PPRA merupakan suatu proses pembelajaran berbasis pengalaman *(experiential learning*), di mana peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan investigasi terhadap permasalahan nyata di lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui praktik nyata, seperti sikap toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan cinta damai. Dengan demikian, pembelajaran proyek mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas siswa dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat keberagamaan yang mencakup beberapa dimensi utama, yaitu: (1) aqidah (keyakinan), (2) ibadah (praktik ritual), (3) akhlak (perilaku), dan (4) pengamalan nilai dalam kehidupan sosial. Religiusitas tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif terhadap ajaran agama, tetapi juga dari sejauh mana nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku siswa.

Secara konseptual, terdapat hubungan yang erat antara peran guru PAI dan pembelajaran proyek PPRA terhadap religiusitas siswa. Peran guru PAI berkontribusi dalam memberikan landasan pengetahuan dan keteladanan, sedangkan pembelajaran proyek PPRA memperkuat internalisasi nilai melalui pengalaman langsung. Dengan kata lain, guru berperan sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

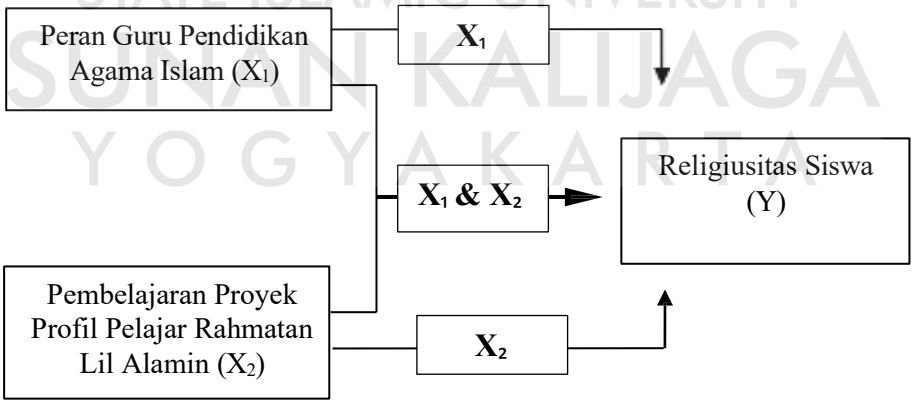
fasilitator dan pengarah nilai, sementara pembelajaran proyek menjadi media implementasi nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, semakin optimal peran guru PAI dalam menjalankan fungsinya, serta semakin efektif pelaksanaan pembelajaran proyek PPRA, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas siswa. Sebaliknya, jika peran guru kurang maksimal dan pembelajaran proyek tidak berjalan efektif, maka religiusitas siswa cenderung kurang berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Peran Guru PAI (X1) berpengaruh terhadap Religiusitas Siswa (Y)
- Pembelajaran Proyek PPRA (X2) berpengaruh terhadap Religiusitas Siswa (Y)
- Peran Guru PAI (X1) dan Pembelajaran Proyek PPRA (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Religiusitas Siswa (Y)

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan berikut:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keterangan Bagan

1. **Peran Guru PAI (X1)**

   Variabel ini menggambarkan fungsi guru sebagai:

   a. Pendidik (educator) dalam menyampaikan ilmu agama

   b. Teladan (role model) dalam praktik keagamaan

   c. Motivator dan fasilitator dalam membimbing siswa

      Peran ini menjadi dasar dalam pembentukan pengetahuan dan sikap religius siswa.

2. **Pembelajaran Proyek PPRA (X2)**

   Variabel ini menunjukkan proses pembelajaran berbasis proyek yang:

   a. Mengedepankan pengalaman langsung (experiential learning)

   b. Mengintegrasikan nilai Islam dalam kehidupan nyata

   c. Membentuk sikap moderasi beragama *(rahmatan lil 'alamin)*

      Variabel ini berfungsi sebagai media internalisasi nilai *religius* secara kontekstual.

3. ***Religiusitas* Siswa (Y)**

   Variabel dependen yang mencerminkan tingkat keberagamaan siswa, meliputi:

   a. Aqidah (keyakinan)

   b. Ibadah (praktik ritual)

   c. Akhlak (perilaku)

   d. Pengamalan nilai dalam kehidupan sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Arah Hubungan

a. Panah dari X1 ke Y menunjukkan pengaruh langsung peran guru terhadap *religiusitas* siswa
b. Panah dari X2 ke Y menunjukkan pengaruh pembelajaran proyek terhadap *religiusitas* siswa
c. Kedua variabel independen (X1 dan X2) secara bersama-sama memberikan pengaruh simultan terhadap Y

H. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh positif antara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen.
2. Terdapat pengaruh positif antara pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* berpengaruh signifikan terhadap *Religiusitas* siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penyusunan tesis yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai isi dan alur pembahasan dalam setiap bab. Dengan adanya sistematika ini, pembaca dapat memahami secara terstruktur hubungan antarbagian dalam

penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, bab ini merupakan bagian awal yang memberikan landasan dasar penelitian. Bab ini berisi: Latar belakang masalah, menguraikan secara komprehensif fenomena, permasalahan, dan urgensi penelitian terkait pengaruh peran guru Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (PPRA) terhadap religiusitas siswa. Pada bagian ini juga dijelaskan kesenjangan antara teori dan praktik serta pentingnya penelitian dilakukan.

Rumusan Masalah, berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi fokus kajian, baik secara parsial maupun simultan antara variabel peran guru PAI, pembelajaran proyek PPRA, dan religiusitas siswa. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, baik tujuan umum maupun tujuan khusus yang sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian menguraikan manfaat penelitian secara teoritis (pengembangan ilmu pendidikan Islam) dan praktis (bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan).

Kajian Pustaka, berisi telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, guna menemukan posisi penelitian (state of the art) serta mengidentifikasi research gap yang menjadi dasar kebaruan (novelty). Landasan Teori menguraikan teori-teori yang mendukung variabel penelitian, meliputi teori peran guru PAI, teori pembelajaran berbasis proyek (PPRA), serta teori religiusitas siswa. Kerangka berpikir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjelaskan alur logika hubungan antar variabel penelitian (X1, X2, dan Y) yang disertai dengan bagan konseptual.

Hipotesis penelitian berisi dugaan sementara terhadap hubungan antar variabel yang akan diuji secara empiris dalam penelitian. Metode Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, serta variabel penelitian. Teknik pengumpulan data menguraikan metode pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sistematika pembahasan menjelaskan susunan bab dalam tesis secara keseluruhan.

Bab dua metode penelitian dan gambaran umum lokasi penelitian, bab ini memuat dua aspek utama, yaitu metodologi penelitian dan deskripsi objek penelitian, meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, menjelaskan pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. Lokasi dan waktu penelitian, menguraikan tempat penelitian yaitu MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta serta waktu pelaksanaan penelitian.

Populasi dan sampel penelitian, menjelaskan subjek penelitian, teknik sampling, serta jumlah responden. Variabel penelitian penguraikan variabel independen (Peran Guru PAI dan PPRA) serta variabel dependen (Religiusitas Siswa). Definisi operasional variabel menjelaskan indikator dari masing-masing variabel yang akan diukur. Instrumen penelitian menguraikan bentuk instrumen yang digunakan, seperti angket atau kuesioner, beserta skala pengukuran. Uji validitas dan reliabilitas instrument, menjelaskan proses pengujian kualitas instrumen penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Teknik pengumpulan data menjelaskan prosedur pengumpulan data secara rinci. Teknik analisis data menguraikan metode analisis data, seperti analisis deskriptif, uji regresi, uji t, dan uji F.

Bab tiga hasil penelitian, bab ini menyajikan hasil penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, meliputi: Deskripsi data penelitian penyajian data hasil angket atau instrumen penelitian dalam bentuk tabel, grafik, dan statistik deskriptif.

Hasil uji instrumen menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil analisis aata uji pengaruh peran guru PAI terhadap religiusitas siswa. Uji pengaruh pembelajaran proyek PPRA terhadap religiusitas siswa. Uji pengaruh simultan kedua variabel terhadap religiusitas siswa. Hasil uji hipotesis menyajikan hasil pengujian hipotesis berdasarkan analisis statistik yang digunakan.

Bab Empat Pembahasan, bab ini berisi interpretasi dan analisis mendalam terhadap hasil penelitian, meliputi: Gambaran umum MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta, meliputi: Letak geografis dan sejarah singkat madrasah, Visi, misi, dan tujuan pendidikan, Struktur organisasi, Keadaan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, Keadaan siswa. Deskripsi variabel penelitian di lokasi, meliputi: Gambaran peran guru PAI di madrasah. Implementasi pembelajaran proyek PPRA. Kondisi religiusitas siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan religiusitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembahasan pengaruh peran guru PAI terhadap religiusitas siswa mengkaji hasil penelitian dengan teori yang relevan. Pembahasan pengaruh pembelajaran proyek PPRA terhadap religiusitas siswa Mengaitkan hasil penelitian dengan konsep experiential learning dan pendidikan karakter.

Pembahasan Pengaruh Simultan X1 dan X2 terhadap Y menjelaskan sinergi antara peran guru dan pembelajaran proyek dalam membentuk religiusitas. Analisis keterkaitan dengan penelitian terdahulu membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya. Implikasi teoritis dan praktis menjelaskan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu dan praktik pendidikan.

Bab lima penutup, bab ini merupakan bagian akhir yang berisi: Kesimpulan merangkum hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Saran memberikan rekomendasi bagi: Guru PAI, sekolah, peneliti selanjutnya. Kata penutup berisi ungkapan penutup dari penulis.

Bagian akhir bagian ini berfungsi sebagai pelengkap tesis, meliputi: Daftar pustaka memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penelitian. Lampiran-lampiran berisi dokumen pendukung seperti: Instrumen penelitian (angket), Hasil data penelitian, dokumentasi kegiatan, surat izin penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) terhadap Religiusitas Siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta**,** dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh keteladanan guru serta pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun simpulan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh masing-masing variabel, baik secara parsial maupun secara simultan, terhadap religiusitas siswa. Secara rinci simpulan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Religiusitas Siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,655 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa semakin baik peran guru PAI, maka semakin tinggi pula tingkat religiusitas siswa.

Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru dalam beribadah, berakhlak, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa terbukti menjadi faktor utama yang membantu siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, peran guru PAI menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk religiusitas siswa dibandingkan faktor lainnya dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) terhadap Religiusitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,428 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Melalui kegiatan proyek yang berbasis pengalaman nyata, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap toleransi, kepedulian sosial, tanggung jawab, musyawarah, dan akhlak yang baik. Pembelajaran proyek membantu siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata.

Meskipun pengaruhnya lebih kecil dibandingkan peran guru PAI, PPRA tetap menjadi sarana penting dalam memperkuat pengalaman religius dan pembentukan karakter siswa di madrasah.

3. Pengaruh Peran Guru PAI dan Pembelajaran PPRA secara Bersama-sama terhadap Religiusitas Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru PAI dan Pembelajaran PPRA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap religiusitas siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 69,349 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05).

Besarnya kontribusi kedua variabel tersebut terhadap religiusitas siswa mencapai 74,6%, sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, media sosial, dan kondisi sosial masyarakat.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan religiusitas siswa akan lebih optimal apabila guru PAI menjalankan perannya secara maksimal dan didukung oleh pelaksanaan pembelajaran proyek PPRA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang efektif. Guru berfungsi sebagai pembimbing dan teladan utama, sedangkan PPRA menjadi media bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam melalui pengalaman nyata. Sinergi keduanya mampu membentuk siswa yang lebih religius, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam *Rahmatan Lil Alamin* dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas siswa MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta dipengaruhi secara signifikan oleh Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA). Namun, Peran Guru PAI merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk religiusitas siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki karakter Rahmatan Lil Alamin tidak hanya bergantung pada kurikulum dan program pembelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan, bimbingan, dan pendampingan yang diberikan oleh guru PAI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan kajian *Religiusitas* dalam konteks pendidikan formal, khususnya madrasah. Secara teoretis, penelitian ini menegaskan bahwa

internalisasi nilai religius pada peserta didik lebih efektif dijelaskan melalui mekanisme modeling, identifikasi sosial, dan interaksi interpersonal dibandingkan melalui pendekatan struktural semata. Dengan demikian, *Religiusitas* siswa tidak hanya merupakan produk kognitif pembelajaran, tetapi juga hasil proses sosial-psikologis yang dimediasi oleh figur otoritatif.

Lebih lanjut, penelitian ini memperkaya diskursus mengenai efektivitas experiential learning dalam pendidikan agama. Temuan bahwa pembelajaran proyek memiliki pengaruh signifikan namun lebih lemah dibandingkan peran guru menunjukkan bahwa pengalaman belajar tidak bersifat transformasional secara inheren. Implikasi teoretisnya adalah bahwa inovasi pedagogik berbasis pengalaman harus dipahami sebagai mekanisme pendukung, bukan determinan utama dalam pembentukan nilai religius.

Dalam kerangka *Religiusitas* multidimensional, penelitian ini juga memberikan elaborasi empiris terhadap model yang dikembangkan oleh Charles Glock dan Rodney Stark. Diferensiasi pola pengaruh antar dimensi *Religiusitas* menegaskan bahwa mekanisme pedagogik yang berbeda menghasilkan dinamika perkembangan *Religiusitas* yang berbeda pula. Temuan ini memperluas teori dengan menunjukkan bahwa dimensi ideological dan intellectual lebih responsif terhadap interaksi interpersonal, sementara dimensi consequential dan experiential lebih dipengaruhi oleh pengalaman kontekstual. Dengan demikian, penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini menguatkan posisi *Religiusitas* sebagai konstruk yang dinamis, kontekstual, dan sensitif terhadap ekologi pendidikan.

Secara lebih fundamental, penelitian ini menawarkan kontribusi teoretis berupa penegasan relasi antara faktor struktural dan faktor agensial dalam pendidikan. Reformasi kurikulum diposisikan sebagai necessary condition, sementara kualitas guru sebagai sufficient condition. Argumentasi ini memperkaya teori pendidikan dengan menegaskan bahwa keberhasilan transformasi nilai tidak hanya ditentukan oleh desain sistemik, tetapi terutama oleh kapasitas aktor pedagogik yang mengoperasionalkannya.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki konsekuensi strategis bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan madrasah. Dominasi pengaruh peran guru PAI menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan religius tidak dapat semata-mata difokuskan pada reformasi kurikulum atau inovasi metode pembelajaran. Sebaliknya, investasi dalam penguatan kualitas guru menjadi prioritas utama. Hal ini mencakup pengembangan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru, yang secara langsung memengaruhi efektivitas internalisasi nilai religius siswa.

Temuan mengenai peran pembelajaran proyek PPRA mengindikasikan pentingnya desain implementasi yang lebih reflektif dan terstruktur. Pembelajaran proyek perlu diarahkan tidak hanya pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

aktivitas prosedural, tetapi pada proses refleksi nilai yang mendalam. Oleh karena itu, guru perlu dibekali dengan strategi pedagogik yang mampu mengintegrasikan pengalaman proyek dengan pemaknaan religius, sehingga proyek berfungsi sebagai medium transformasi nilai, bukan sekadar aktivitas akademik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini menegaskan perlunya pendekatan integratif dalam pendidikan religius. Madrasah perlu mengembangkan ekosistem pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat mediasi nilai, sementara inovasi kurikulum dan metode pembelajaran berfungsi sebagai instrumen pendukung. Strategi ini menuntut sinergi antara kebijakan institusional, budaya sekolah, dan praktik pedagogik di kelas.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga memiliki implikasi bagi pengembangan program pelatihan guru. Pelatihan tidak hanya difokuskan pada aspek teknis-metodologis, tetapi juga pada dimensi psikososial dan peran guru sebagai agen sosialisasi nilai. Hal ini penting mengingat *Religiusitas* siswa berkembang melalui interaksi kompleks antara dimensi kognitif, afektif, dan sosial.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pendidikan religius di madrasah memerlukan orientasi kebijakan yang menempatkan kualitas guru sebagai determinan utama, didukung oleh inovasi kurikulum dan pembelajaran yang kontekstual serta bermakna.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Saran

Berdasarkan temuan empiris dan keterbatasan konseptual dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat diajukan guna memperkaya dan memperdalam kajian *Religiusitas* dalam konteks pendidikan madrasah.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan variabel-variabel ekologi lain yang secara teoretis memiliki kontribusi signifikan terhadap *Religiusitas* siswa, seperti lingkungan keluarga, kelompok sebaya, serta eksposur media digital. Mengingat *Religiusitas* merupakan konstruk multidimensional yang berkembang dalam interaksi sosial yang kompleks, pendekatan yang lebih komprehensif akan memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai determinan *Religiusitas* remaja.
2. Penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan desain longitudinal guna menangkap dinamika perkembangan *Religiusitas* siswa secara temporal. Pendekatan cross-sectional yang digunakan dalam penelitian ini memberikan gambaran hubungan antarvariabel pada satu titik waktu, namun belum mampu menjelaskan perubahan, stabilitas, maupun proses internalisasi nilai dalam jangka panjang. Studi longitudinal akan memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan mekanisme perkembangan *Religiusitas* sepanjang fase perkembangan remaja.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi mekanisme psikologis yang memediasi hubungan antara peran guru dan *Religiusitas* siswa, seperti identifikasi sosial, internalisasi nilai, motivasi intrinsik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

religius, atau dimensi attachment religius. Pendekatan ini akan memperkaya pemahaman teoretis mengenai bagaimana pengaruh pedagogik diterjemahkan menjadi transformasi nilai yang lebih mendalam.

4. Kajian mendatang dapat mengadopsi pendekatan mixed methods guna mengombinasikan kekuatan analisis kuantitatif dan kedalaman eksplorasi kualitatif. Pendekatan kualitatif, khususnya, dapat mengungkap pengalaman subjektif siswa, makna interaksi dengan guru, serta dinamika refleksi nilai dalam pembelajaran proyek, yang tidak sepenuhnya tertangkap melalui instrumen kuantitatif.
5. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk memperluas konteks institusional dengan melibatkan berbagai tipe sekolah, seperti sekolah umum, pesantren, maupun madrasah dengan karakteristik organisasi yang berbeda. Perbandingan lintas konteks akan memberikan kontribusi signifikan terhadap generalisasi temuan serta pengembangan model teoretis *Religiusitas* yang lebih kontekstual.

Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya memperkuat validitas eksternal temuan, tetapi juga memperkaya elaborasi konseptual mengenai *Religiusitas* sebagai fenomena pendidikan, psikologis, dan sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Afifi, Zaki, Sakana Tiswi Miswala, Kania Dewi Tirta, and Agung Ilham Prastowo. "Enhancing the Dimensions of Student Religiosity Trough Baitul Arqam Program" 15, no. 2 (2025): 184–95. https://doi.org/10.38073/jpi.v15i2.2991.

Al-Qur'an, Q.S. An-Nahl [16]: 125., n.d.

Albert Bandura. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall, 1986.

Andrea, C, and Ernesto Colomo Magaña. "Religious Values and Young People : Analysis of the Perception of Students from Secular and Religious Schools (Salesian Pedagogical Model)," 2020.

Anne, Carol, Carol Cynthia, Nonhlanhla Mthiyane, and Jacqueline Naidoo. "International Journal of Educational Development The Tension between Curriculum Coverage and Quality Learning : The Experiences of South African Teachers." *International Journal of Educational Development* 81, no. January (2021): 102353. https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102353.

Asmawati. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Madrasah Dasar Di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu." *Journal UNCP* 2 (2017).

Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. "Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik." *Jurnal Kalam Pendidikan PGSD Kebumen*, 2022.

Azwan Najibuddiin, Sutrisno Sutrisno, dan Sunarto Sunarto. "Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila Berbasis Literasi Sekolah Di Ma Al Islamiyah Uteran Geger Madiun." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 2 (2022).

Cherniak, Aaron D, Mario Mikulincer, Phillip R Shaver, and Pehr Granqvist. "Ur Na l P." *Current Opinion in Psychology*, 2020. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2020.08.020.

Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12 (2022): 240.

Dewi Masrurin. "Profil Pelajar Pancasila Dalam Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Studi Di SMAN 1 Dan SMA IT Raudhatul Jannah Kota Cilegon." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

EKAS. "Pembinaan Kelas 8," 2024. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/pembinaan-kelas-8-mts-muhammadiyah-karangkajen-yogyakarta/.

EUIS. "Review Kurikulum & Evaluasi Rapor Pendidikan, MTs Karangkajen Hadirkan Pengawas Kemenag," 2025. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/review-kurikulum-evaluasi-rapor-pendidikan-mts-karangkajen-hadirkan-pengawas-kemenag/.

———. "TPM TKA–TKAD Tahap 2 Di MTs Muhammadiyah Karangkajen Dimonitoring Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta," 2026. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/tpm-tka-tkad-tahap-2-di-mts-muhammadiyah-karangkajen-dimonitoring-dinas-pendidikan-kota-yogyakarta/.

Euis|Suwanto|EkaS. "115 Siswa Kelas Akademik Ikuti Kegiatan Science Camp 2026," 2025. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/115-siswa-kelas-akademik-ikuti-kegiatan-science-camp-2026/.

Fahri, F. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Basicedu* 6 (2022).

Fathurrohman, Muhammad. "Pengembangan Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 19–42. https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.19-42.

Fauzi, Taty, Syafwatul Putria H, Rytha Petrossky, and Mediarita Agustina. "International Journal of Educational Evaluation of Changes to the Education Curriculum in Indonesia as an Effort to Improve and Increase the Quality of Learning in Schools," n.d.

Fauziyah Yosi dan Yosi Oktaviani. "Relevansi Empat Pilar Pendidikan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin (P5PPRA)." *PenaEmas* 1 (2023): 58.

Glock & Stark. *Religion and Society Intension.California: Rand Mc Nally Company*, 1968.

Hardy, Sam A, and Pamela Ebstyne King. "Processes of Religious and Spiritual Influence in Adolescence : Introduction to a Special Section" 29, no. 2 (2019): 244–53. https://doi.org/10.1111/jora.12509.

Hardy, Sam A, Jenae M Nelson, Joseph P Moore, and Pamela Ebstyne King. "Processes of Religious and Spiritual Influence in Adolescence : A Systematic Review of 30 Years of Research," 2019, 1–22. https://doi.org/10.1111/jora.12486.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hicks, Jenna, Jessica Dewey, Michael Abebe, Maxwell Kramer Id, and Anita Schuchardt Id. "Teasing Apart the Impacts of Curriculum and Professional Development on Teaching Assistants ' Teaching Practices," 2022, 1–18. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0262841.

Huda, Mualimul. "Incorporating the Value of Religious Moderation in Islamic Education Learning," n.d.

Jewell, Tom, Tessa Gardner, Karima Susi, Kate Watchorn, Emily Coopey, Mima Simic, Peter Fonagy, and Ivan Eisler. "Attachment Measures in Middle Childhood and Adolescence : A Systematic Review of Measurement Properties." *Clinical Psychology Review* 68, no. January (2019): 71–82. https://doi.org/10.1016/j.cpr.2018.12.004.

Keizer, Renske. "Perceived Quality of the Mother – Adolescent and Father – Adolescent Attachment Relationship and Adolescents ' Self-Esteem." *Journal of Youth and Adolescence*, 2019, 1203–17. https://doi.org/10.1007/s10964-019-01007-0.

Kemdikbudristek. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran*. Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia., 2022.

Kemenag. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmana Lil Alamin.* Jakarta: Kementrian Agama RI, 2022.

Kepala, Kepemimpinan, Sekolah Dalam, and Konsep Merdeka Belajar. "Equity in Education Journal (EEJ)," 2023, 14–22.

Kraner, David. "Role of Religious Education †," 2023.

Luma'ul 'Adilah Hayya.' "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Rahmatan Lil 'Alamin Di MIN 1 Banyumas." Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.

M. Afiqul Adib. "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2 (2022).

Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin. "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 2 (2023): 215.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mashudi. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Di SMA Al Islam 1 Surakarta Dan SMA Negeri 7 Surakarta.” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Prayitno, Hadi, Ilmi Noor Rahmad, Cahya Amalia Chusna, and Vandan Wiliyanti. “Analysis of The Influence of Effective Teaching Methodology , Knowledge of Curriculum Design and Class Mastery on The Effectiveness of Teaching and Learning Activities” 06, no. 04 (2024): 20641–46.

Public, Flemish, and Secondary Schools. “Assessing Islamic Religious Education Curriculum in Flemish Public Secondary Schools” 2015, no. January 2015 (2020).

QS. Al-Mujadalah Ayat 11, n.d.

QS. At-Tahrim Ayat 6, n.d.

QS. Az Zumar: 9, n.d.

Radhiah. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka (Suatu Analisis Kebijakan Dalam Pendidikan Agama Islam).” Universitas Islam Negeri (Uin) Ar-Raniry Banda Aceh, 2023.

Ridya Ningrum Wulandari. “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD ‘Aisyiyah Kota Malang.” Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.

Rohmah, Nisfu Laila. “A s i N” 5 (1854): 3814–24.

Saputra, E., Siregar, N., & Rangkuti, A. “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.*, 2023. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.53538.

Saroglou, Vassilis, Magali Clobert, Adam Cohen, Kathryn Johnson, Pierre-yves Brandt, Sebastian Murken, Antonio Muñoz-garcía, et al. “Fundamentalism as Dogmatic Belief , Moral Rigorism , and Strong Groupness across Cultures : Dimensionality , Underlying Components , and Related Interreligious Prejudice . To Cite This Version : HAL Id : Hal-03341200,” 2024.

Selly Idayanti. “Analisis Kesesuaian P5P2RA Dengan Prinsip Pelaksanaan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Peserta Didik.” *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan* 4, no. 2775–3573 (2023).

Seviyanti. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah (Mi Negeri Dan Mi Swasta Di Magelang).” Universitas Islam Negeri (Uin) Salatiga, 2023.

Siti Nur’aini. “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatal Lil ‘Alamin (P2RA) Dalam Kurikulum Prototipe Di Sekolah.” *Jurnal Ilmu Pedagogy* 2 (2023).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*. Bandung: alfabeta, 2012.

Supriatna, Eka. “Catatan Observasi Awal Peneliti,” 2025.

———. “Khataman Dan Do’a Bersama Songsong Milad MUHAKARTA Ke 39,” 2023. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/khataman-dan-doa-bersama-songsong-milad-muhakarta-ke-39/.

———. “MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta Melaksanakan Uji Publik Kurikulum Tahun Ajaran 2023/2024,” 2023. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/mts-muhammadiyah-karangkajen-yogyakarta-melaksanakan-uji-publik-kurikulum-tahun-ajaran-2023-2024/.

Szydłowski, Piotr, Ewa Topolewska, and Siedzik Jan. *Religiousness Measured by the Four Basic Dimensions of Religiousness Scale (4 - BDRS) among Polish Believers : Measurement Quality , Personality and Well - Being Correlates*. *Journal of Religion and Health*. Vol. 64. Springer US, 2025. https://doi.org/10.1007/s10943-025-02450-z.

Tim Kurikulum MTs Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. “Kurikulum Tahun Ajaran 2023/2024,” 45. Yogyakarta, 2023.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen,” 2005.

Wahyudin, Agus, and Isti Hidayah. “Enhancing TPACK for Excellent Vocational Teachers : The Role of Teacher Engagement in Implementing the Merdeka Curriculum” 6798 (2024): 4476–4510.

Y, Muh.Taufannni. “Review Kurikulum Tahun Ajaran 2024/2025,” 2024. https://mtsmuhkarangkajen.sch.id/review-kurikulum-tahun-ajaran-2024-2025/.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA